

**EFEKTIFITAS PETA KONSEP DALAM PEMBELAJARAN
MATA KULIAH DASAR AKUNTANSI**

Fachrurrozie¹
fachrurais@yahoo.com
Indah Fajarini Sri Wahyuningrum²
i_fajarini@yahoo.com

Abstract: *Understanding and learning accounting should be done in a systematic, gradual, perseverant and precision way, because accounting consists of complex concept, analysis and skills. Accounting should be studied systematically because it has the sequential inter-related material i.e. started from the identification of the account name of an existing transaction which can be seen in the transaction, journal, general ledger, balance sheet, adjustment, work sheets, preparation of financial statements, closing entry, posting adjustment and closing journals to ledgers, trial balance after closing, and ended with the journal inverting. To obtain the optimal learning achievement of accounting, accounting students must study thoroughly about the concepts of accounting, as well as trying to understand the relationships among the concepts of accounting, because accounting concepts are related to each other. This research would test the use of maps concept as an alternative media to learn the basic concepts, especially on accounting classification account. The population was also the subject of this research, they were the 1st semester students of S1 Accounting Program, Economics Faculty, UNNES in the academic year of 2010/2011. There were 2 classes, the first class was the control class and second class was the experimental class. The control class used the conventional methods in the learning process on the other hand; the experiment class used maps concept in the learning process. The results showed that in experimental class which used maps concept as the media to learn the accounting classification of accounts proved to be more effective than the control class that did not use maps concept as the media in the learning process.*

Keywords: *Mind Mapping, Teaching and Learning Process.*

PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan sebagai disiplin ilmu memiliki ciri atau karakteristik yang khas dan spesifik, bila dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Mata kuliah akuntansi mempunyai karakteristik khusus sebagai berikut: akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan untuk menghasilkan informasi keuangan, dan penalaran dalam materi akuntansi bersifat deduktif (dari pengertian akuntansi secara umum sampai laporan

¹ Staf Pengajar Jurusan Akuntansi FE Unnes

² Staf Pengajar Jurusan Akuntansi FE Unnes

keuangan baik perusahaan jasa, dagang, maupun koperasi, dan akhirnya pada analisis laporan keuangan tersebut) (Mardapi, 2003).

Pemahaman dan pembelajaran akuntansi sebaiknya dilakukan secara sistematis, bertahap, dan penuh ketekunan serta ketelitian, karena akuntansi berkenaan dengan konsep, analisis dan keterampilan yang kompleks. Akuntansi harus dipelajari secara sistematis karena mempunyai urutan materi yang jelas dan saling berkaitan yaitu mulai dari pengidentifikasian nama akun dari transaksi yang ada dan dapat dilihat pada bukti transaksi, *journal* (jurnal), *general ledger* (buku besar), *balance sheet* (neraca saldo), *adjustment* (jurnal penyesuaian), *work sheet* (kertas kerja/neraca lajur), penyusunan laporan keuangan (*financial statement*), *closing entry* (jurnal penutup), posting jurnal penyesuaian dan jurnal penutup ke buku besar, neraca saldo setelah penutupan, dan yang terakhir adalah jurnal pembalik.

Pemahaman dan pembelajaran akuntansi sebaiknya juga dilakukan secara bertahap, hal demikian perlu dilakukan karena materi akuntansi merupakan suatu siklus. Pemahaman dan pembelajaran akuntansi harus dimulai dari tahap pengidentifikasian nama akun dari transaksi yang ada dan dapat dilihat pada bukti transaksi, kemudian dilanjutkan dengan tahap pencatatan transaksi, tahap penggolongan, sampai pada tahap penyusunan laporan keuangan. Sehingga jika tahap pertama sudah dapat dipahami, maka dapat dilanjutkan dengan tahap berikutnya.

Selain dilakukan secara sistematis dan bertahap, dalam memahami dan mempelajari akuntansi (akuntansi dasar) juga diperlukan ketekunan dan ketelitian, mahasiswa harus tekun dan bersungguh-sungguh serta teliti khususnya pada materi penggolongan akun, karena ini merupakan tahap awal dalam siklus akuntansi yang merupakan dasar bagi tahap-tahap berikutnya. Untuk mendapatkan prestasi belajar akuntansi yang optimal, mahasiswa juga harus mempelajari akuntansi secara tuntas tentang konsep-konsep yang ada dalam akuntansi, serta berusaha memahami hubungan antar konsep yang ada dalam akuntansi, karena konsep-konsep dalam akuntansi saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Ada anggapan bahwa akuntansi merupakan suatu mata kuliah yang sulit untuk dipahami dan dipelajari, karena pada umumnya mahasiswa cenderung belajar dengan hafalan daripada secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep akuntansi. Hal ini menyebabkan sebagian besar konsep-konsep akuntansi dipahami secara abstrak oleh mahasiswa, bahkan mereka tidak dapat mengenali konsep-konsep dalam akuntansi dan hubungan antar konsep yang diperlukan untuk memahami akuntansi secara penuh dan utuh. Salah satu penyebab kesulitan dalam belajar akuntansi adalah dalam hal sarana/prasarana, dan salah satu wujud dari sarana/prasarana adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Penelitian dari Markus Maas ditemukan bahwa banyak 75 % siswa merasa sangat sulit belajar akuntansi, faktor-faktor kesulitan belajar akuntansi disebabkan oleh faktor siswa, guru, materi dan sarana prasarana (Markus Maas, 2004)

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh menjadi tidak sesuai dengan harapan. Prestasi belajar yang diperoleh akan berkisar pada nilai dalam kategori cukup, dan bahkan bisa juga dalam kategori kurang baik. Seperti fenomena berikut:

Tabel 1. Nilai Mata Kuliah Akuntansi Dasar Fakultas Ekonomi Unnes

No	Program	Angkatan	Nilai Rata-Rata Kelas
1	Ekonomi Pembangunan	2004-2005	62
2	Pendidikan Ekonomi	2004-2005	66
3	Akuntansi	2005-2006	71
4	Pendidikan Akuntansi	2005-2006	76
5	Ekonomi Pembangunan	2006-2007	72
6	Akuntansi	2006-2007	76

Sumber: Dokumentasi Nilai

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mata kuliah akuntansi dasar hanya berkisar antara 62 – 76. Nilai sebesar 62 hanya berada dalam kategori cukup (C); dan nilai 66 berada dalam kategori lebih dari cukup (BC); sedang nilai 71, 72, dan 76 berada dalam kategori baik (B) (Panduan Akademik Unnes, 2008). Berdasar data seperti pada Tabel 1, berarti masih perlu adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa, karena masih ada kategori nilai yang lebih dari baik (AB) dan baik sekali (A).

Salah satu materi dalam akuntansi adalah tentang penggolongan akun yang merupakan salah satu konsep dasar akuntansi keuangan yang amat penting untuk dipahami mahasiswa. Mahasiswa selain harus mengingat macam–macam akun, juga harus bisa memahami hubungan antar akun–akun tersebut dalam pembuatan kode akun, sehingga dalam perkuliahan harus diciptakan suatu kondisi yang dapat menjadikan mahasiswa dapat menguasai konsep akuntansi keuangan dengan baik. Pengajar (dosen) harus bisa menjadi pengarah, pembimbing, dan fasilitator untuk membantu mahasiswa dalam memahami konsep–konsep penggolongan akun secara komprehensif.

Materi penggolongan akun terdapat berbagai macam akun yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk dapat membuat kode akun dengan baik dan benar, mahasiswa sebelumnya harus bisa memahami macam–macam akun yang ada dan keterkaitan antar akun tersebut. Namun berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan, masih ada mahasiswa yang bingung dalam menggolongkan akun dan membuat kode akun. Sehingga perlu dimunculkan suatu cara dan media yang perlu dipakai oleh para pengajar (dosen) dalam usaha agar mahasiswa bisa memahami penggolongan akun dan pembuatan kode akun dengan baik. Hal demikian perlu dilakukan karena berdasarkan pengamatan dan observasi yang dilakukan, pengajar (dosen) akuntansi masih banyak yang menggunakan metode perkuliahan yang masih bersifat monoton yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tanpa ada tambahan variasi lain pada setiap kali perkuliahan materi penggolongan akun. Padahal dalam mempelajari penggolongan akun dibutuhkan adanya pemahaman yang substantif, dan ini dapat dilakukan dengan belajar yang bermakna, yaitu suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep–konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang (Ausubel dalam Dahar, 1998).

Salah satu cara untuk mengembangkan belajar yang bermakna adalah dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*) dalam perkuliahan. Peta konsep merupakan suatu alat yang efektif untuk menghadirkan secara visual hierarkis generalisasi–generalisasi dan untuk mengekspresikan keterkaitan proposisi dalam sistem konsep–konsep yang saling berhubungan (Novak dalam Dahar, 1998). Dengan pendekatan media peta konsep, mahasiswa dilatih untuk belajar bermakna sehingga

tidak hanya sekedar menghafal tetapi juga bisa berusaha menemukan hubungan antar konsep-konsep yang sedang dipelajari. Salah satu cara untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang bermakna kepada siswa adalah dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*).

Penggunaan peta konsep diharapkan akan bisa membantu peserta ajar lebih mudah memahami suatu materi pelajaran/kuliah, sebagaimana penemuan oleh Sulistyowati, bahwa penggunaan peta konsep membantu meningkatkan siswa memahami konsep metabolisme sebesar 9 % dari siklus pertama ke siklus kedua, dan 14 % dari siklus kedua ke siklus ketiga (Sulistyowati, 2003). Sedangkan hasil penelitian dari Arini, dkk diperoleh hasil bahwa pengajaran dengan metode eksperimen tak terintegrasi yang didahului pemberian peta konsep lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode ceramah biasa (Arini, dkk, 2004). Sedangkan dari penelitian Normah Abd Aziz dan Tamby Subahan Moh Meerah diperoleh bahwa penggunaan peta konsep efektif dalam mengurangi salah konsep di kalangan pelajar, dibandingkan dengan kaidah biasa yang digunakan di kebanyakan sekolah. Walaupun siswa dalam kelompok kajian diperkenalkan dengan penggunaan peta konsep dalam masa yang singkat, lebih kurang dua minggu (Normah Abd Aziz dan Tamby Subahan Moh Meerah, 1997). Sedang Rusmansyah menemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran dengan strategi peta konsep, siswa merasa tertantang untuk lebih mengetahui secara mendetail permasalahan dan tugas yang diberikan, siswa merasa tumbuh ide dan pertanyaan untuk memecahkan masalah yang diberikan, siswa terlibat aktif dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, dan siswa menginginkan agar strategi peta konsep menjadi salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran (Rusmansyah, www.depdiknas.go.id/jurnal). Semua penelitian yang telah tersebut baik oleh Sulistyowati, Arini, dkk; Normah Abd Aziz dan Tamby Subahan Moh Meerah, maupun Rusmansyah semua subyek penelitian adalah siswa SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), sehingga penelitian tentang penggunaan media peta konsep dengan subyek mahasiswa di perguruan tinggi masih sangat menarik untuk dilakukan. Apakah penggunaan media peta konsep dengan subyek penelitian mahasiswa di perguruan tinggi juga akan memberikan dampak yang efektif terhadap hasil belajar? Atau tidak mempunyai dampak apapun terhadap hasil belajar, hal ini yang perlu dikaji lebih lanjut.

Materi penggolongan akun dapat dipahami dengan media peta konsep karena peta konsep dapat memperlihatkan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang terkait. Adapun hubungan yang dimaksud adalah antara pemahaman konsep-konsep klasifikasi akun dengan pemahaman pemberian kode akun. Sehingga dengan peta konsep diharapkan mahasiswa dapat memahami hubungan antara akun-akun yang ada dan akhirnya akan dapat membuat kode akun dengan baik. Namun, secara empiris ini perlu diuji untuk mengetahui bahwa dengan penggunaan media peta konsep dapat meningkatkan prestasi kuliah (belajar) akuntansi pada materi penggolongan akun. Dengan demikian sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Efektifitas Peta Konsep dalam Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Dasar Akuntansi Materi Penggolongan Akun”.

Akuntansi merupakan disiplin ilmu yang konsep–konsepnya tersusun secara hierarkis dan antara materi yang satu dengan materi yang lain saling berkaitan. Mahasiswa tidak akan mengalami kesulitan dalam mempelajari akuntansi terutama pada materi penggolongan akun, jika mahasiswa dapat memahami dengan baik hubungan antara konsep–konsep yang ada pada materi penggolongan akun.

Salah satu media yang dapat mempermudah mahasiswa untuk dapat memahami konsep–konsep dan hubungan antar konsep dalam akuntansi adalah dengan menggunakan media peta konsep. Sehingga timbul permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu: 1) bagaimanakah prestasi belajar mata kuliah dasar akuntansi untuk materi penggolongan akun tanpa menggunakan media peta konsep dalam proses perkuliahan?, 2) bagaimanakah prestasi belajar mata kuliah dasar akuntansi untuk materi penggolongan akun dengan menggunakan media peta konsep dalam proses perkuliahan?, 3) bagaimana efektivitas penggunaan media peta konsep dalam proses belajar mengajar mata kuliah dasar akuntansi untuk materi penggolongan akun?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis prestasi belajar mata kuliah dasar akuntansi untuk materi penggolongan akun tanpa menggunakan media peta konsep, 2) untuk menganalisis prestasi belajar mata kuliah dasar akuntansi untuk materi penggolongan akun dengan menggunakan media peta konsep dalam proses perkuliahan, 3) untuk menganalisis efektif tidaknya penggunaan media peta konsep dalam proses prestasi belajar mata kuliah dasar akuntansi untuk materi penggolongan akun .

Manfaat dari penelitian ini ialah: 1) bagi mahasiswa agar lebih mudah dalam mempelajari konsep-konsep yang harus dipahami dan dikuasai dengan baik untuk materi akuntansi khususnya pada sub pokok bahasan penggolongan akun. penguasaan dan pemahaman materi penggolongan akun akan dapat membantu mempermudah pemahaman materi-materi selanjutnya pada materi akuntansi keuangan, 2) bagi dosen, sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi dosen dalam memilih media pengajaran yang dapat mempermudah mahasiswa dalam mempelajari dan memahami materi penggolongan akun. dosen akan mempunyai berbagai macam pilihan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran mahasiswa, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak bersifat monoton, 3) bagi jurusan, penggunaan media peta konsep diharapkan akan bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dengan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa akan mampu meningkatkan peran jurusan dalam peningkatan kualitas lulusannya, 4) bagi peneliti lain, bermanfaat sebagai masukan bagi peneliti berikutnya khususnya pada penelitian tentang media pembelajaran akuntansi.

Mahasiswa setelah melakukan kegiatan perkuliahan untuk materi tertentu dan selama periode tertentu tentunya akan diukur tingkat keberhasilan dalam memahami materi perkuliahan. Tingkat keberhasilan dalam memahami perkuliahan akan diukur lewat hasil dari ujian/test yang telah dilakukan. Hasil ujian/test inilah yang sering disebut sebagai prestasi belajar. Sehingga prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, meliputi 2 hal, yaitu :

- a. Kondisi fisiologis, seperti kondisi jasmaniah umum dan kondisi pancaindra.

- b. Kondisi psikologis, terdiri atas kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar mahasiswa, meliputi 2 hal, yaitu:

- a. Faktor lingkungan, terdiri atas lingkungan alam, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.
- b. Faktor instrument, terdiri atas kurikulum, program studi, fasilitas, dan guru (Usman, 1993)

Pencapaian prestasi belajar dapat maksimal apabila faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa tersebut diupayakan maksimal pula. Demikian halnya dengan faktor instrumen berupa fasilitas belajar misalnya media pengajaran/perkuliahannya yang salah satu wujudnya bias berupa media 'peta konsep', juga harus dioptimalkan sedemikian rupa untuk bisa memberikan sumbangan yang signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Dalam proses perkuliahan, pengajar (dosen) membutuhkan perantara berupa media yang dapat mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar (dosen) dengan mahasiswa, agar pesan materi yang diberikan dapat diterima dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan dalam membantu dalam perkuliahan adalah berupa media 'peta konsep'.

Karakteristik peta konsep menurut Dahar (1989) adalah:

1. Peta konsep atau pemetaan konsep ialah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi suatu bidang studi.
2. Suatu peta konsep memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep.
3. Konsep yang inklusif terdapat di puncak lalu menurun pada konsep-konsep yang lebih khusus.
4. Suatu hierarki pada peta konsep akan terbentuk bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif. Suatu peta konsep digambarkan secara umum dulu, baru setelah itu digambarkan konsep-konsep secara khusus.

Rusmansyah (www.depdiknas.go.id/jurnal) berpendapat bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menyusun peta konsep, yaitu:

1. Memilih dan menemukan suatu bahan bacaan
2. Menentukan konsep-konsep yang relevan.
3. Menyusun konsep di atas kertas, mulai dengan konsep yang paling inklusif (umum) di puncak ke konsep yang paling tidak inklusif (khusus).
4. Menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata penghubung tertentu untuk membentuk proposisi dan garis penghubung.

Karakteristik Penggolongan Akun

1. Merupakan konsep dasar dalam akuntansi keuangan.

Penggolongan akun termasuk dalam tahap pencatatan berupa analisis bukti transaksi. Proses analisis bukti transaksi berkaitan dengan nama-nama akun. Untuk dapat menganalisis bukti transaksi dengan baik dan benar, maka terlebih dahulu harus bisa memahami penggolongan akun. Oleh karena itu, penguasaan dan pemahaman terhadap materi penggolongan akun mempunyai peranan penting dalam siklus akuntansi keuangan berikutnya.

2. Materi penggolongan akun relatif sederhana.

Penggolongan akun terdiri atas 2 (dua) kajian yaitu klasifikasi akun dan pemberian kode akun. Jika dilihat secara keseluruhan, penggolongan akun memang relatif sederhana, akan tetapi tidak boleh dianggap remeh karena di dalam mempelajarinya dibutuhkan daya pikir yang cukup tinggi untuk dapat memahaminya yaitu pada hubungan saling keterkaitan antar konsep-konsep yang ada (antara klasifikasi akun dengan pemberian kode akun).

3. Lebih menekankan pada aspek kognitif.

Penggolongan akun lebih menekankan pada aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman. Pada materi penggolongan akun diperlukan pengetahuan dalam aspek mengenal dan mengingat golongan-golongan akun, dan juga diperlukan aspek pemahaman atas keterkaitan antar materi-materi (klasifikasi akun dan pemberian kode akun).

Pada materi penggolongan, mahasiswa harus mampu mengetahui dan sekaligus memahami konsep-konsep penggolongan akun dan mampu memahami keterkaitan antar konsep-konsep penggolongan akun. Sehingga dengan penggunaan peta konsep dalam perkuliahan akuntansi pada materi penggolongan akun akan sangat bermanfaat dan tepat untuk memperjelas pemahaman dan hubungan antar konsep.

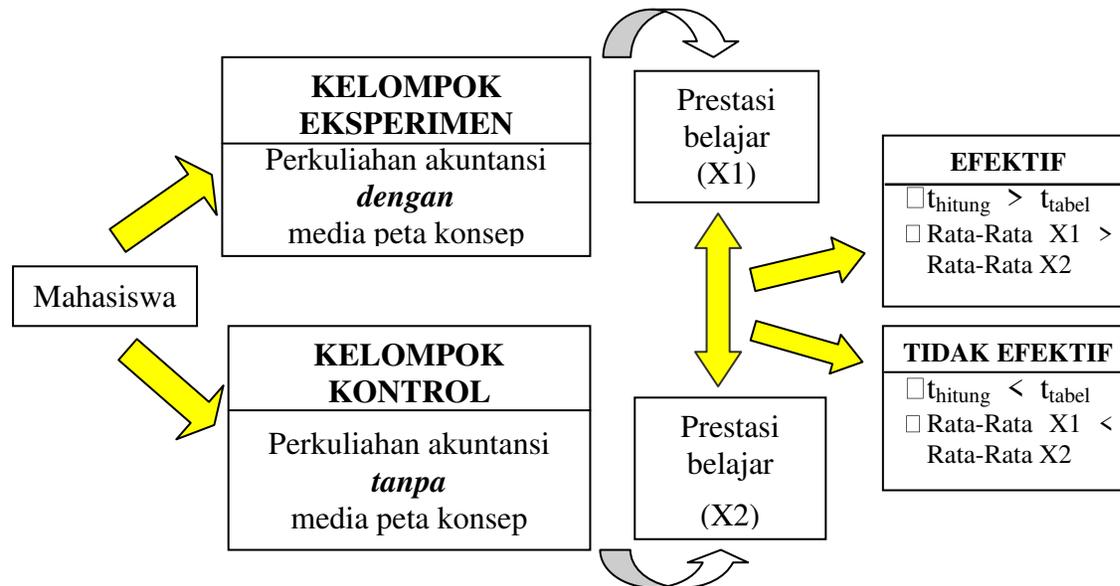
Pembelajaran dengan peta konsep memungkinkan mahasiswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian aspek kognitif berupa pengetahuan dan pemahaman akan dapat berjalan dengan baik, karena para mahasiswa telah mengenal atau mengingat materi dengan baik, dapat memahami keterkaitan antara klasifikasi akun dengan pemberian kode akun.

Mata kuliah akuntansi bagi sebagian mahasiswa dianggap sebagai salah satu mata kuliah yang sulit materinya. Salah satu materi dalam mata kuliah akuntansi dasar adalah tentang penggolongan akun. Penggolongan akun merupakan materi fundamental dalam siklus akuntansi, dan terdapat konsep-konsep yang harus dipahami secara baik dan mendalam agar bias memahami akuntansi secara komprehensif dan benar.

Suatu konsep dalam akuntansi lebih mudah dipahami jika konsep dasar yang diperlukan sebelumnya benar-benar dipahami. Konsep pemberian kode akun yang benar, dahulu harus dipahami konsep klasifikasi akun yang ada. Banyaknya konsep yang saling berhubungan pada kedua materi tersebut, maka diperlukan media pembelajaran untuk memudahkan mahasiswa dalam mempelajari dan akhirnya dapat memahami dengan baik. Pembuatan peta konsep bersifat spesifik atau khas bagi mahasiswa, mahasiswa dapat membuat peta konsep yang berbeda satu dengan mahasiswa lain. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan konsep yang ada dengan pengalamannya.

Pembelajaran akuntansi dengan media peta konsep akan mempermudah mahasiswa dalam menyimpan dan mengingat materi, serta materi yang telah mereka kuasai tersebut tidak mudah untuk dilupakan sebab konsep-konsep dan hubungan-hubungan antar konsep telah dipahami dengan benar. Dengan demikian pembelajaran akuntansi dengan media peta konsep dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang bermakna, dan mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar akuntansi khususnya materi penggolongan akun, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Tetapi dalam fenomena yang ada, masih banyak pengajar (dosen) yang belum menggunakan media peta konsep dalam memberikan perkuliahan pada materi

penggolongan akun. Sehingga menarik untuk dikaji bagaimana efektifitas penggunaan media peta konsep dalam upaya peningkatan prestasi belajar akuntansi pada materi penggolongan akun.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: penggunaan media peta konsep lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan media peta konsep dalam proses belajar mengajar akuntansi pada materi penggolongan akun.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa strata satu Jurusan Akuntansi semester satu angkatan 2010/2011 pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Teknik sampling menggunakan *one stage cluster random sampling*. Dua kelas yang terpilih sebagai sampel dikelompokkan menjadi: kelompok I (pertama) sebagai kelompok eksperimen dan kelompok II (kedua) sebagai kelompok kontrol.

Variabel Penelitian dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Variabel prestasi belajar kelompok eksperimen (X1), yaitu prestasi belajar mata kuliah akuntansi dasar materi penggolongan akun yang perkuliahannya menggunakan media peta konsep, 2) Variabel prestasi belajar kelompok kontrol (X2), yaitu prestasi belajar mata kuliah akuntansi dasar materi penggolongan akun yang perkuliahannya tanpa menggunakan media peta konsep.

Alat yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes bentuk pilihan ganda. Perangkat tes diujicobakan lebih kepada mahasiswa kelas uji coba yang tidak termasuk pada kelompok kelas sampel, untuk mengetahui validitas, reliabilitas, dan daya pembeda soal.

Validitas butir soal diuji dengan menggunakan *product moment*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua soal termasuk dalam kategori valid, karena dalam soal-soal tersebut $r_{pbis} > r_{tabel} 0,268$.

Uji reliabilitas instrumen digunakan rumus Kader dan Recardson 21 atau KR – 21. Hasil perhitungan pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 54$ diperoleh $r_{tabel} = 0,268$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu 0,968, maka instrumen tersebut reliabel.

Tingkat Kesukaran Butir Soal menunjukkan bahwa :

Tabel 2. Rekap Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria	Butir soal	Jumlah
1	Sedang	1, 10, 14, 19, 21, 24, 25, 26, 28	9
2	Mudah	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 27, 29, 30	21

Sumber : Data penelitian diolah

Daya pembeda soal menunjukkan bahwa dari 30 soal yang diujicobakan menunjukkan bahwa semua soal mempunyai daya pembeda yang baik sekali dengan $DP \geq 0,71$. Prosedur Eksperimen pada penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan Eksperimen.
 - a. Melakukan tehnik *one stage cluster sampling* terhadap kelas yang akan diteliti sebanyak 2 kelompok kelas.
 - b. Melaksanakan analisis data awal.

Analisis data awal merupakan tahap pemadanan sampel antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun data yang dianalisis dalam tahap ini adalah data nilai pre test (nilai test sebelum 2 kelompok diberi perlakuan berbeda). Dalam analisis ini dilakukan 3 uji, yaitu uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan uji kesamaan dua rata-rata.

2. Tahap Pelaksanaan Eksperimen

Proses perkuliahan materi bahasan penggolongan akun pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media peta konsep, dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media peta konsep. Proses perkuliahan materi penggolongan akun memerlukan 4 kali pertemuan.

Perlakuan pada kelompok eksperimen adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas yang dibantu/ditunjang dengan media peta konsep. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas tanpa adanya alat bantu berupa media peta konsep.

3. Tahap Evaluasi Eksperimen

Evaluasi terhadap terhadap semua aspek yang berkenaan dengan proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Analisis Data Awal

- a. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari sampel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *chi kuadrat*.

- b. Uji kesamaan dua varians, uji ini untuk mengetahui apakah varians dari data sama atau tidak dan ini disebut juga dengan uji homogenitas.
- c. Uji kesamaan dua rata-rata, uji ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diketahui data berdistribusi normal dan homogen.

2. Analisis Tahap Akhir

Data yang diperoleh dari hasil pengukuran dengan test setelah diberi perlakuan, dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji normalitas, uji kesamaan dua varians, dan untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan uji kesamaan dua rata-rata

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Awal Mahasiswa

Rata-rata hasil belajar mahasiswa sebelum pembelajaran (*pre test*) yang menggunakan bantuan media peta konsep dan yang tanpa bantuan peta konsep adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Sebelum Pembelajaran (*Pre Test*)

No	Kelompok	Total Nilai	N	Rata-rata	Varians	Standar deviasi
1	Eksperimen	11848	54	73,14	101,1281	10,0562
2	Kontrol	2759	40	68,98	102,5804	10,1282

Sumber: Data penelitian yang diolah

Hasil data tersebut dapat disimpulkan dari 54 mahasiswa kelompok eksperimen, rata-rata kemampuan awalnya adalah 73,14, sedangkan dari 40 mahasiswa kelompok kontrol, rata-rata kemampuan awalnya adalah 68,98. Kemampuan awal tertinggi untuk kelompok eksperimen mencapai nilai 87 dan untuk kelompok kontrol adalah 90, sedangkan kemampuan terendah untuk kelas eksperimen adalah 47, sedang untuk kelas kontrol 46.

2. Analisis Data Awal

Tabel 4. Uji Normalitas Hasil *Pre test*

Sumber Variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
X^2 hitung	9,0231	9,1560
X^2 table	9,49	9,49
Kriteria	Normal	Normal

Sumber: Data penelitian diolah

Pada Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas kelompok eksperimen diperoleh X^2 hitung = 9,0231 dan X^2 tabel = 9,49. Sehingga X^2 hitung \leq X^2 tabel, ini berarti data *pre test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, untuk kelompok kontrol X^2 hitung = 9,1560 dan X^2 tabel = 9,49. Nilai hitung yang lebih besar dari nilai tabel menunjukkan bahwa data *pre test* kelompok kontrol juga berdistribusi normal.

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang tidak berbeda. Dalam perhitungan uji kesamaan dua varians diperlukan hipotesis statistik, yaitu:

$$H_0 : \sigma^2_1 = \sigma^2_2$$

$$H_a : \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$$

Hasil uji kesamaan dua varians antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Kesamaan Dua Varians

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
\bar{X}	73,14	68,98
N	54	40
Varians (s^2)	101,1281	102,5804
Standart deviasi (s)	10,0562	10,1282

Sumber: Data penelitian diolah

$$F_{hitung} = \frac{101,1281}{102,5804} = 1,0144$$

Tabel 5 menunjukkan uji kesamaan dua varians kelompok eksperimen diperoleh $F_{hitung} = 1,0144$, $F_{tabel} = 1,8328$, karena $F_{hitung} = 1,0144 \leq F_{tabel} = 1,8328$ maka hipotesis H_0 diterima, yang berarti kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 6. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
\bar{X}	73,14	68,98
N	54	40
Varians (s^2)	101,1281	102,5804
Standart deviasi (s)	10,06	12,13
$t_{hitung} = 1,977$		

Sumber: Data penelitian diolah

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata *pre test* pada kelompok eksperimen sebesar 73,14 sedangkan kelompok kontrol rata-rata nilai *pre test* adalah sebesar 68,98. Uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,977. Nilai t hitung tersebut lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,99. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen tidak lebih baik dari kelompok kontrol.

3. Analisis Tahap Akhir

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Data Akhir (*Post Test*)

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	9,2521	9,49	Normal
Kontrol	9,3781	9,49	Normal

Sumber: Data penelitian diolah

Tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas data akhir setelah pemberian perlakuan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas menggunakan alat bantu pembelajaran berupa peta konsep. Kelompok eksperimen diperoleh X^2 hitung = 9,2521 dan X^2 tabel = 9,49, taraf nyata 5%, dengan demikian X^2 hitung $\leq X^2$ table. Hal ini berarti nilai hasil belajar kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data akhir kelompok kontrol dengan metode yang sama namun tidak menggunakan alat bantu peta konsep, setelah perlakuan diperoleh X^2 hitung = 9,3781 dan X^2 tabel = 9,49, dengan taraf nyata 5%. Sehingga, X^2 hitung $\leq X^2$ tabel ini berarti, nilai hasil belajar kelompok kontrol sama dengan kelompok eksperimen yaitu berdistribusi normal

2) Uji Kesamaan Dua Varians/ Uji Homogenitas

Tabel 8. Uji Kesamaan Dua Varians

Sumber variasi	Kel. Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah nilai	4196	2596
N	54	40
\bar{X}	78	64,9
Varians (s^2)	92,13697	109,5282
Standart deviasi (s)	9,5988	10,46557
$F_{hitung} = 1,1888$		
$F_{tabel} = 1,7841$		

Sumber : Data penelitian yang diolah

Tabel 8 menunjukkan hasil uji kesamaan dua varians pada tahap akhir untuk nilai rata-rata kelompok eksperimen 78 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 64,9. Perhitungan uji kesamaan dua varians yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh F hitung = 1,1888, F tabel = 1,7841, taraf nyata 5 %. Karena F hitung = 1,1888 $\leq 1,7841 = F$ tabel dan terletak pada daerah penerimaan H_0 , artinya varians kedua kelompok sama secara signifikan.

3) Uji Perbedaan Dua Rata- Rata

Tabel 9. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Sumber variasi	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Jumlah nilai	4196	2596
N	54	40
\bar{X}	78	64,9
Varians (s^2)	92,13697	109,5282
Standart deviasi (s)	9,5988	10,46557
$t_{hitung} = 6,1527$		
$t_{tabel} = 1,6630$		

Sumber: Data penelitian yang diolah

Tabel 9 menunjukkan uji perbedaan dua rata-rata dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen 78 dan rata-rata kelompok kontrol 64,9 dengan $t_{hitung} = 6,1527$. Taraf nyata 5% dan dk sebesar 92 (54+40-2) diperoleh $t_{tabel} = 1,6630$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti proses perkuliahan materi bahasan penggolongan akun menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas dengan bantuan media peta konsep pembelajaran lebih efektif bila dibandingkan dengan menggunakan metode yang sama tanpa alat bantu peta konsep.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan prestasi belajar mahasiswa dan mengetahui sejauh mana keefektifan penggunaan media peta konsep dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dengan menggunakan media peta konsep dan kelas kontrol hanya menggunakan metode yang sama dan tanpa menggunakan media peta konsep. Media peta konsep dalam penerapannya hanya dapat diterapkan pada pokok materi atau pembelajaran yang memerlukan pemahaman yang mendalam seperti materi bahasan penggolongan akun yang merupakan materi fundamental dalam siklus akuntansi, dan terdapat konsep-konsep yang harus dipahami secara baik dan mendalam agar tidak bias memahami akuntansi secara komprehensif dan benar, atau pokok materi lain yang memiliki karakteristik yang sama, sebab media peta konsep merupakan media yang dapat menyajikan gambaran konseptual yang dapat mempermudah mahasiswa dalam pemahaman konsep suatu materi, sehingga mahasiswa tidak hanya menghafal. Penggunaan media peta konsep dalam perkuliahan masih tergolong hal yang baru di Universitas Negeri Semarang. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung sudah berjalan baik. Semua tahap yang terdapat dalam pembelajaran telah dilaksanakan oleh dosen dengan runtut meskipun belum sempurna.

Berdasarkan hasil analisis awal data yang diperoleh dari nilai *pre-test* materi bahasan penggolongan akun mahasiswa strata satu Jurusan Akuntansi semester satu angkatan 2010/2011 pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, diketahui bahwa $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ yang artinya kemampuan kedua kelompok memiliki rata-rata sama yaitu $0,002 \leq 3,8415$, kemudian satu kelas diberikan perkuliahan dengan menggunakan media dan yang satunya tidak menggunakan media. Hasil penelitian diperoleh bahwa prestasi belajar mahasiswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perkuliahan terdapat perbedaan yang ditunjukkan dengan hasil kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pre-test* 73,14 dan nilai *post-test* 78 yang berarti ada peningkatan prestasi belajar materi bahasan penggolongan akun. Kelompok kontrol, peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* 68,98 sedangkan nilai *post-test* 64,90 yang berarti bahwa ada penurunan prestasi belajar materi bahasan penggolongan akun.

Kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 56 dengan rata-rata nilai adalah 78. Prestasi belajar mahasiswa pada kelas eksperimen tersebut memiliki selisih yang cukup tinggi dengan kelas kontrol, pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 32 dengan rata-rata nilai 64,90. Hal ini dimungkinkan karena pada kelas eksperimen materi bahasan penggolongan akun diajarkan dengan memanfaatkan media peta konsep.

Pembelajaran dengan bantuan media peta konsep ini diharapkan untuk bisa memaksimalkan kemampuan pemahaman mahasiswa. Informasi yang didapat dalam

media peta konsep dapat melatih siswa untuk mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis dan mendapatkan konsep yang dipahami siswa. Walaupun hasil *post test* dari kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan tetapi pada saat *post test* nilai kelompok eksperimen yang lebih tinggi dan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep lebih dapat membantu siswa memahami konsep materi yang disampaikan dosen.

Hasil analisis dengan pengujian perbedaan dua rata-rata (uji t) juga menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar yang signifikan. Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya bahwa prestasi belajar mahasiswa kelompok eksperimen terbukti lebih efektif setelah mengikuti pembelajaran dengan pemanfaatan media peta konsep.

Keefektifan media belajar peta konsep disebabkan karena penggunaan media peta konsep dapat lebih memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep penggolongan akun. Ditinjau dari segi waktu media peta konsep juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari pokok bahasan penggolongan akun. Hal ini utamanya disebabkan karena media peta konsep dapat menyajikan konsep – konsep dan atau proposisi- proposisi dalam suatu bidang studi tertentu, dalam hal ini pokok bahasan penggolongan akun. Media peta konsep mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pemahaman yang memakan waktu menjadi gambaran konsep materi yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh siswa karena adanya gambaran singkat yang sudah mewakili suatu bidang studi dengan menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan. Selain itu, media peta konsep dikemas rapi dalam bentuk power point yang dapat diatur bentuk dan keindahannya sehingga menjadi menarik perhatian mahasiswa, sehingga suasana pembelajaran selain efektif dan operatif juga dapat bersifat menyenangkan.

Pembelajaran tanpa peta konsep pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran cukup baik telah dilakukan oleh dosen, namun dalam hal pemahaman mahasiswa tentang konsep penggolongan akun menjadi sulit bagi mahasiswa karena penggolongan akun merupakan pokok bahasan yang memerlukan ketekunan dan ketelitian, dan merupakan langkah awal untuk proses akuntansi berikutnya, selain itu suasana pembelajaran dirasakan kurang menyenangkan dan terlihat pula bahwa siswa kurang antusias dalam proses belajar di kelas. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat atau pemahaman dengan alat bantu, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linear.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media peta konsep lebih efektif dari pada pembelajaran tanpa media peta konsep, khususnya mata kuliah akuntansi pada pokok bahasan penggolongan akun. Nilai rata-rata hasil belajar dengan menggunakan media peta konsep sebesar 78 sedangkan pembelajaran tanpa media peta konsep sebesar 64,90. Tingkat efektivitas pembelajaran setelah menggunakan media peta konsep sebesar 20,18%.

Berpijak dari hasil penelitian di atas, maka disarankan dosen dapat menggunakan media peta konsep dalam proses pembelajaran pada materi tertentu. Penelitian

selanjutnya perlu memunculkan variabel lain selain prestasi belajar, seperti tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- , 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arini, Aryanti; Dwi Oetomo; dan Harlita. 2004. *Efektivitas Pengajaran dengan Metode Eksperimen Tak Terintegrasi yang Didahului Pemberian Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pokok Bahasan Gerak pada Tumbuhan pada Siswa Kelas II Semester III SMU Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2*. <http://www.pbiologi.uns.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2006
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta. Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Mardapi, Djemari, dkk. 2003. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi*. Jakarta. Depdiknas Dtjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Markus Maas. 2004. *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi*. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No 03/TH III/Desember 2004 : 22-26.
- Normah Abd Aziz dan Tamby Subahan Moh Meerah. 1997. *Salah Konsep dalam Kinematik di Kalangan Pelajar Tingkatan 4 : Penggunaan Peta Konsep*. *Jurnal Pendidikan*. www.penerbit.ukm.my/jpend. Diakses pada tanggal 22 Mei 2006.
- Rusmansyah. Tanpa tahun. *Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Kimia Karbon Melalui Strategi Peta Konsep (Concept Mapping)*. www.depdiknas.go.id/jurnal. Diakses pada tanggal 22 Mei 2006.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.
- Suherman, Erman. 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung. Wijaya Kusumah.
- Sulistiyowati, Endang. 2003. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Metabolisme Melalui Penggunaan Peta Konsep*. <http://www.malang.ac.id/jurnal>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2006.
- Universitas Negeri Semarang. 2008. *Panduan Akademik Fakultas Ekonomi*.
- Usman, Moh Uzer, dkk. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP)*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.